

BAB IV




HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

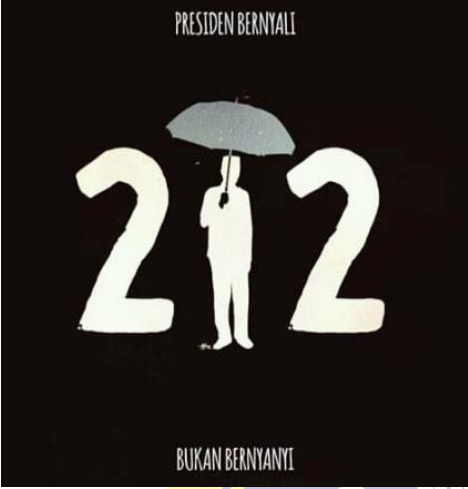


Penelitian ini menjelaskan tentang makna yang terkandung pada meme aksi bela Islam jilid III (aksi 212). Data yang diperoleh bersumber dari 25 buah meme yang ada pada media sosial *facebook* dengan menggunakan teori analisis wacana kritis menurut Teun A. Van Dijk. Data yang sesuai dengan kajian analisis wacana kritis kemudian dikumpulkan selama 4 bulan mulai dari bulan Januari sampai April 2019, setelah itu data yang diperoleh akan dibahas dalam bentuk tabel untuk mempermudah proses analisis data.




Tabel 1. Data Meme Aksi Bela Islam Jilid III (Aksi 212)




No.	Data Meme Aksi Bela Islam Jilid III	Kode	Sumber atau Nama Akun <i>Facebook</i>
1		MABI JIII/AWK/3/Januari/01	@Rama Sanjaya
2		MABI JIII/AWK/4/Januari/02	@Indah Purwani




<p>3</p>		<p>MABI JIII/AWK/4/Januari/03</p>	<p>@Resla Oline Welly Rosman</p>
<p>4</p>		<p>MABI JIII/AWK/4/Januari/04</p>	<p>@Ermawan Wibisono</p>
<p>5</p>		<p>MABI JIII/AWK/4/Januari/05</p>	<p>@Suroso Cy</p>

<p>6</p>	<p>AKHIRNYA KITA TIBA DI INDONESIA. KITA AKAN STUDI BANDING DI SINI, DAN BELAJAR KERAMAHAN WARGANYA YANG PUNYA IG 200</p> <p>TAPI SEBELUM ITU, KITA CEK DULU BAGAIMANA MEREKA DI MEDIA SOSIAL</p> <p>@DAENG_HERMANTO</p> <p>facebook</p> <p>1. LAKAR-LINDILAN PARA KEKANG-KANG PAKI 2. GAGUNG-KANG KAYAK 3. KITA KEMAHAN KAYAK 4. KITA KEMAHAN KAYAK 5. KITA KEMAHAN KAYAK 6. KITA KEMAHAN KAYAK 7. KITA KEMAHAN KAYAK 8. KITA KEMAHAN KAYAK 9. KITA KEMAHAN KAYAK 10. KITA KEMAHAN KAYAK</p> <p>GAK JADI, KITA PUTAR BALIK...</p>	<p>MABI JIII/AWK/4/Januari/06</p>	<p>@Daeng_hermanto</p>
<p>7</p>	<p>PILKADA DI PULAU JAWA FENOMENA SALAM 212 MARI KITA MENANGKAN</p>	<p>MABI JIII/AWK/4/Januari/07</p>	<p>@Ar Sen</p>
<p>8</p>	<p>212 Unfair! Ini baru papan yang bagus...</p> <p>212 Unfair! Pendek, simple, to the point</p> <p>212 FunFair Bagaimana kalau ini?</p> <p>212 FunFair Spongebob! Unfair, bukan unfair!</p> <p>212 FunFair Wah, kebetulan Saya mau ke Mutajad 212</p> <p>212 Unfair! IKUZO! Ayo, skan! Aing jangan diinjak! Habib-ku! Aku kangen...</p>	<p>MABI JIII/AWK/23/Maret/08</p>	<p>@Meme Spongebob</p>



<p>9</p>		<p>MABI JIII/AWK/26/Maret/09</p>	<p>@Cut Meutia Adrina</p>
<p>10</p>		<p>MABI JIII/AWK/26/Maret/10</p>	<p>@Meme Azab</p>
<p>11</p>		<p>MABI JIII/AWK/8/April/11</p>	<p>@PoSe NKRI - Politik Sehat NKRI</p>

<p>12</p>		<p>MABI JIII/AWK/8/April/12</p>	<p>@Isma Nuedianaa Ungucliquers</p>
<p>13</p>		<p>MABI JIII/AWK/11/April/13</p>	<p>@Aba Khadijah</p>
<p>14</p>		<p>MABI JIII/AWK/11/April/14</p>	<p>@Meme Azab</p>

<p>15</p>	 <p>Wiro Sableng Nyatakan Dirinya Tak Terlibat Perencanaan Demo 212</p>	<p>MABI JIII/AWK/11/April/15</p>	<p>@Aghitsni Syauqadurroty</p>
<p>16</p>	 <p>SULTAN AGUNG MATARAM MELAWAN BELANDA DENGAN KEKUATAN 14.000 PASUKAN</p> <p>PANGERAN DIPONEGORO MELAWAN BELANDA DENGAN KEKUATAN 100.000 PASUKAN</p> <p>AKSI BELA ISLAM 212 DIKUTI OLEH LEBIH DARI 500.000 ORANG (7 JUTA VERSI GNPF MUJ)</p> <p>BANGGA GUE IKUT MOMEN BERSEJARAH</p> <p>"Sejarah itu selalu ditulis oleh ...000 sekian massa"</p>	<p>MABI JIII/AWK/11/April/16</p>	<p>@Meme Ikhwan Akhwat</p>
<p>17</p>	 <p>JOKOWI TIDAK BERNYALI JOKOWI BERNYALI</p> <p>#NYALI212</p>	<p>MABI JIII/AWK/11/April/17</p>	<p>@Syauqi Salman</p>

<p>18</p>		<p>MABI JIII/AWK/11/April/18</p>	<p>@Badrus Zaman</p>
<p>19</p>		<p>MABI JIII/AWK/11/April/19</p>	<p>@Muhammad Ridhwan Affandi</p>
<p>20</p>		<p>MABI JIII/AWK/11/April/20</p>	<p>@Meme Ikhwan Akhwat</p>

<p>21</p>		<p>MABI JIII/AWK/11/April/21</p>	<p>@Susanti Amelia</p>
<p>22</p>		<p>MABI JIII/AWK/11/April/22</p>	<p>@Silvi Ana</p>
<p>23</p>		<p>MABI JIII/AWK/12/April/23</p>	<p>@Meme Ikhwan Akhwat</p>

24		MABI JIII/AWK/12/April/24	@Hamdi Nuqto
25		MABI JIII/AWK/12/April/25	@Bundanya Vicky Nafeeza

Keterangan :

MABI JIII/AWK/tgg/bln/no.

MABI JIII = Meme Aksi Bela Islam Jilid III (Aksi 212)

AWK = Analisis Wacana Kritis

Tgl = Tanggal

Bln = Bulan

No. = Nomor

B. Pembahasan

Makro versus mikro adalah suatu pendekatan yang membahas tentang wacana, komunikasi, interaksi verbal, interaksi nonverbal termasuk dalam kategori mikro, sedangkan pendekatan yang membahas tentang dominasi, kekuasaan, pergolakan antara kelompok sosial termasuk dalam kategori makro.

Kekuasaan sebagai kontrol adalah suatu aspek yang dikemukakan oleh Van Dijk yang membahas tentang kekuasaan sosial suatu kelompok yang dapat memengaruhi atau mengontrol kelompok lain baik berupa tindakan ataupun pikiran. Dalam kekuasaan sebagai kontrol memiliki dua bagian yaitu kontrol teks dan konteks, kontrol terhadap pikiran.

Memasuki dunia sosial sama halnya dengan melakukan situasi terkontrol. Seseorang sering berada pada posisi sasaran pengendalian yang dilakukan suatu kelompok dominan yang terkontrol oleh suatu percakapan ataupun wacana yang dilakukan oleh media massa, sehingga dengan kejadian tersebut mengakibatkan kelompok lain dapat terkontrol baik terhadap pikiran maupun tindakan yang akan dilakukan.

Pemaparan tersebut terdapat pada meme berikut ini.



MABI JIII/AWK/3/Januari/01

@Rama Sanjaya

Meme tersebut terdapat sebuah informasi berupa pamflet dan terdapat sebuah percakapan antara dua pihak yang menyinggung aksi jambore nasional. Judul dari meme tersebut “bikin capek ajah ikut acara jambore nasional 212 ujung-ujungnya tujuannya politis”. Paparan judul yang ada di meme termasuk kategori interaksi secara verbal yang merupakan hubungan antara seseorang dengan yang lainnya dengan menggunakan bahasa meski secara tidak langsung, **mikro**. Interaksi

tersebut mengandung proses interaksional sosial dalam situasi spesifik dari sebuah tujuan yang dicapai, **makro**.

Pamflet yang tertera di dalam meme tersebut bertujuan untuk memberikan suatu informasi kepada khalayak umum bahwa pada tanggal 30 November - 1 Desember 2018 di Bumi Perkemahan dan Graha Wisata Pramuka (Buperta) Cibubur akan diadakan jambore nasional 212 yang merupakan serangkaian reoni 212. Acara yang akan diagendakan, pasti memiliki pro-kontra terhadap suatu masyarakat. Pro-kontra tersebut terjadi pada perizinan tempat yang akan digunakan, antara ketua persatuan alumni 212 dengan pihak Buperta. Pemicu penyelisihan tersebut diawali dengan tudingan ketua persaudaraan alumni 212 Slamet Maarif kepada pihak Jokowi yang dianggap telah melakukan intervensi sehingga pihak Buperta tidak mengizinkan acara jambore nasional 212 dilaksanakan.

Tudingan pihak Jokowi yang dilakukan oleh Slamet Maarif mendapatkan respon dari juru bicara tim kampanye nasional (TKN) pasangan Jokowi-Ma'ruf bahwa pihak Jokowi tidak pernah melakukan intervensi terhadap perizinan acara dan tuduhan kepada pihak Jokowi tersebut dianggap menyebarkan berita bohong (hoax) kepada masyarakat. Juru bicara TKN pasangan Jokowi-Ma'ruf juga menegaskan bahwa Kwarnas Pramuka merupakan suatu lembaga sendiri yang bukan di bawah naungan negara, sehingga pemerintah tidak berhak mencampuri urusan lembaga terkait, **kontrol teks dan konteks**.

Percakapan yang ada di dalam meme merupakan percakapan antara Prabowo dengan Sandi yang menyindir tentang acara jambore nasional 212. Percakapan tersebut didahului dengan pernyataan dari Sandiaga Uno “banyak gak ya pak yang bakalan datang acara jambore nasional”, Prabowo menjawab “paling peserta acaranya sedikit karena acaranya mengecewakan (isinya kepentingan politis). Isi percakapan Prabowo-Sandi sudah memaparkan dengan jelas bahwa mereka tidak menyetujui adanya acara tersebut. Namun, semua pihak yang terlibat

dalam acara tersebut merupakan pihak yang mendukung kubu Prabowo-Sandi.

Meme yang mengatasnamakan Prabowo-Sandi menolak acara jambore bertujuan untuk menghasut masyarakat terutama pendukung Prabowo-Sandi supaya tidak ikut serta terhadap berlangsungnya acara jambore nasional 212 di Cibubur. Pemaparan tersebut dapat dikatakan termasuk perkara mengontrol, dengan adanya wacana berupa percakapan tersebut secara tidak langsung dapat mengendalikan pola pikir atau perilaku si penerima, **kontrol terhadap pikiran**. Jadi analisis tersebut menunjukkan bahwa adanya keberpihakan antara satu dengan lainnya sehingga dapat menimbulkan suatu pemikiran lain atau bisa dikatakan mengontrol pikiran masyarakat terhadap acara jambore nasional 212.



MABI JIII/AWK/4/Januari/02

@Indah Purwani

Meme MABI JIII/AWK/4/Januari02, terdapat seorang wanita memakai topi berwarna hitam yang bertuliskan Lafaz Allah dan wanita tersebut bertemu dengan seorang pria yang mengendarai sepeda motor untuk digunakan dalam suatu perjalanan. Kedua orang tersebut bertegur sapa dengan melakukan sedikit obrolan. Obrolan yang dilakukan oleh kedua orang tersebut termasuk interaksi verbal, yang merupakan hubungan antara seseorang dengan yang lainnya dengan menggunakan bahasa. Mimik wajah pada meme yang memperlihatkan perbedaan ekspresi sesuai apa yang sedang dibahas, hal tersebut dinamakan dengan komunikasi verbal, **mikro**.

Percakapan meme tersebut membahas antara reuni 212 dan acara tandingan Kapitra. Pada meme terlihat bahwa seorang wanita yang mendukung adanya reuni 212 dan seorang pria yang mendukung adanya aksi tandingan Kapitra yang dapat dilihat dari percakapan yang mereka lakukan, hal tersebut akan mengakibatkan ketimpangan terhadap pihak lain, **makro**.

Pria : Mau kemana Tan?

Wanita : Reuni 212.

Pria : Modus, bela agama atau bela Prabowo?

Wanita : Yang jelas bukan bela cebong. Btw lu kaga ikut acara tandingan Kapitra?

Pria : Ditunda

Wanita : Ditunda apa mangkrak?

Pria : Vangke

Terlihat dari obrolan yang mereka lakukan secara tidak langsung, mereka melakukan saling mengejek antara yang satu mendukung reuni 212 dan yang satunya mendukung aksi tandingan Kapitra. Dilihat dari obrolan yang kedua, bahwa menurut pria tersebut reuni 212 adalah pembelaan atas Prabowo yang menjadi calon presiden 2019. Dilihat dari obrolan yang kedua, bahwa wanita tersebut tersinggung atas respon yang dilakukan terhadap pria yang berpendapat demikian, hal tersebut dibalas dengan omongan yang tidak menginginkan membela cebong (sebutan untuk pendukung Jokowi dan Ma'ruf), setelah menjawab, wanita itu pun membalas dengan bertanya tentang keikutsertaan pria tersebut terhadap acara tandingan Kapitra, dan pria menjawab acaranya ditunda. Pemaparan tersebut merupakan termasuk ke dalam aspek kontrol teks dan konteks karena kebanyakan seseorang mengalami situasi terkontrol pada saat memasuki dunia sosial, dalam proses pengendalian yang dilakukan oleh pihak yang mendukung reuni 212 dan pihak yang mendukung acara tandingan Kapitra, kedua pihak tersebut termasuk kelompok yang kuat dalam suatu aksi yang akan diadakan, **kontrol terhadap teks dan konteks.**

Acara tandingan Kapitra ini merupakan acara yang digagas oleh Kapitra Ampera (caleg PDIP) yang dinamakan aksi kontemplasi 212 dan pencerahan anak bangsa yang bermaksud untuk menandingi reuni 212. Aksi tandingan kapitra ini direncanakan memilih tempat dan waktu yang sama dengan reuni 212 di

Monumen Nasional (Monas) pada tanggal 2 Desember 2018. Kapitra mengadakan acara ini bertujuan untuk menyadarkan peserta reuni aksi 212 agar tidak dijadikan sebuah massa terselubung mendukung salah satu pasangan calon presiden dan calon wakil presiden Prabowo dan Sandi. Menurut Kapitra, panitia reuni 212 ini mayoritas tim sukses pendukung Prabowo dan Sandi, yang dilakukan terselubung.

Ditundanya acara tandingan Kapitra tersebut karena mendapat masukan dari pihak kepolisian di Mapolda Metro Jaya. Alasan yang disampaikan oleh pihak kepolisian tersebut bahwa pihak kepolisian tidak menginginkan sesuatu terjadi yang akan menimbulkan kerusuhan. Meme tersebut muncul dapat mengakibatkan seseorang mengalami situasi terkontrol terhadap pikiran, dengan demikian seseorang secara tidak langsung akan memasuki perkara pikiran, tindakan, pendapat ataupun sudut pandang terhadap meme tersebut, **kontrol terhadap pikiran**.



MABI JIII/AWK/4/Januari/03

@Resla Oline Welly Rosman

Pada meme MABI JIII/AWK/4/Januari/03, terdapat teks berikut ini, “bila keadilan tidak ditegakkan, kami siap untuk aksi berikutnya, lempar jumrah”, mengandung bahasa yang dapat berinteraksi secara verbal dengan kelompok tertentu ataupun masyarakat, **mikro**. Pada meme tersebut juga mengandung kelompok dominan yang mendukung adanya aksi serupa bila keadilan tidak ditegakkan, **makro**. Dari penjabaran tersebut, ini terkait dengan meme di atas yang berisikan tentang, “bila keadilan tidak ditegakkan, kami siap untuk aksi berikutnya (lempar jumrah) dari alumni 212” dan gambar yang tertera di meme adalah gambar kepalan tangan kiri yang memegang batu berukuran sedang yang berjumlah 4 buah, serta pada gambar tersebut juga tertera mobil polisi yang sedang berlaju. Pada bahasa yang digunakan beserta gambar yang tertera mengalami kesinambungan, hal tersebut dapat mengakibatkan seseorang

mengalami situasi terkontrol karena ada kelas dominan yang mengontrol kelompok lain. Pada meme tersebut diibaratkan aspirasi rakyat, dan dalam negara rakyat itu termasuk kelompok dominan atau kelompok yang memiliki kekuasaan atas negara tercinta karena yang menjadi pelaku dan pengamat kepemimpinan, **kontrol terhadap teks dan konteks.**

Membahas tentang penegakkan hukum di Indonesia yang berdasarkan UUD 1945, apakah selaras? Di dalam UUD 1945 pasal 1 ayat 3 yang berbunyi “Negara Indonesia adalah negara hukum”, dengan berbunyi pasal tersebut sudah menegaskan bahwa Indonesia negara hukum, jadi hukum ini berlaku kepada semua rakyat Indonesia baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah. Awal mula adanya aksi bela Islam ini terjadi karena bapak Basuki Tjahaja Purnama atau lebih akrab dipanggil Ahok berpidato saat kunjungan kerja di kepulauan seribu yang telah menyinggung surat Al-Maidah ayat 51 pada tanggal 27 September 2016, pidato tersebut berbunyi “kan bisa saja dalam hati kecil bapak ibu, nggak pilih saya karena dibohongi (orang) pakai surat Al-Maidah 51 macam-macam itu, itu hak bapak ibu. Kalau bapak ibu merasa nggak bisa pilih karena takut masuk neraka, dibodohi begitu, oh nggak apa-apa, karena ini panggilan pribadi bapak atau ibu”.

Kejadian tersebut banyak menuai kontra dari masyarakat, tidak lama kemudian Front Pembela Islam (FPI) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumatera Selatan melaporkan Ahok kepada polisi. Akibat lamanya proses hukum sejumlah kalangan umat Islam di seluruh Indonesia melakukan aksi bela Islam yang salah satunya adalah aksi 212 untuk perkara mempenjarakan Ahok. Pada meme di atas merupakan perwakilan aspirasi rakyat bahwa sudah tidak ada lagi penegakkan keadilan pada kasus tersebut, semacam tumpul di atas dan tajam ke bawah.

Meme yang tertera juga menggambarkan betapa marahnya umat Islam karena isi yang ada di Al-Quran telah dilecehkan, jikalau terjadi peristiwa itu lagi dan penegakkan hukum terjadi tidak adil umat Islam akan melakukan aksi lagi, di gambar tersebut terdapat 4 batu berukuran sedang dan terdapat tulisan lempar jumrah. Pada meme juga tertera gambar mobil polisi yang sedang berlaju, ini

mengartikan tiada yang bisa menghentikan semua umat Islam di seluruh Indonesia termasuk aparaturnegara, karena kasus tersebut sudah mencoreng atas nama agama Islam. Meme tersebut secara otomatis mengontrol pikiran warga net yang ada di akun *Facebook*. Meme tersebut mengontrol cara pandang terhadap penegakkan hukum yang ada di Indonesia, bahwa hukum di Indonesia mengalami tidak adanya keadilan dan meme tersebut juga mengandung ajakan berupa tingkah laku untuk mengadakan aksi yang berikutnya. Secara tidak langsung hal tersebut menggerakkan semua umat Islam di seluruh Indonesia dan tidak akan mengelak kalau diadakan aksi kembali jika hal semacam itu terulang kembali, **kontrol terhadap pikiran**.



MABI JIII/AWK/4/Januari/04

@Ermawan Wibisono

Pada meme MABI JIII/AWK/4/Januari/04, terdapat empat gambar berbeda yang saling berkisenambungan, pada gambar yang terdapat gerombolan tim presiden dan wakil presiden tertera sebuah lirik lagu “tak sengaja...lewat depan Monas...ku melihat ada payung biru”, dengan demikian meme tersebut menggunakan bahasa yang menjadikan meme tersebut memiliki tujuan tertentu, **mikro**. Peristiwa tersebut berawal dari Jokowi beserta rombongan memakai baju kemeja putih dan celana hitam dengan menggunakan payung berwarna biru berjalan kaki di tengah-tengah guyuran hujan menuju lapangan Monumen Nasional untuk mengikuti salat jumat bersama peserta aksi bela Islam jilid III. Pada penjelasan tersebut bahwa rombongan presiden dan wakil presiden termasuk kelompok yang memiliki kekuasaan di negara Indonesia, **makro**.

Berlangsungnya peristiwa tersebut tidak menjadikan fenomena payung biru redup di kalangan masyarakat, khususnya di media sosial. Banyak yang menanyakan seputar payung biru tersebut, meskipun payung biru itu termasuk payung biasa, hal tersebut merupakan termasuk ke dalam situasi terkontrol,

kontrol teks dan konteks. Viralnya payung biru tersebut memengaruhi masyarakat yang menginginkan payung biru seperti yang digunakan Jokowi, hal tersebut termasuk situasi terkontrol karena dengan itu seseorang dapat merubah tindakan seseorang untuk membeli payung biru, **kontrol terhadap pikiran.** Jadi pada keempat gambar tersebut bermakna bahwa gambar yang pertama dibuat sebagai video klip lagu payung biru yang diiringi oleh petikan gitar yang dimainkan oleh pendukung Jokowi yang berbaju kotak-kotak yang termuat dalam gambar dibawahnya. Dua gambar yang tersisa menjelaskan tentang pokok pembahasan yang tertera di gambar pertama yaitu payung biru dan aksi bela Islam jilid III (aksi 212).



MABI JIII/AWK/4/Januari/05

@Suroso Cy

Meme MABI JIII/AWK/4/Januari/005 tersebut terdapat dua orang pria, pria yang pertama memegang hp dan mengomentari sesuatu yang dia lihat “busyeet bener-bener *the power of love 212* nih” dengan ekspresi wajah yang terpuakau, terlihat lihat dan air liurnya pun keluar. Pria yang kedua ini merespon apa yang dia tangkap “2 menit, 1 pria, 2 wanita”, respon tersebut dia tangkap sesuai perkataan dan ekspresi wajah yang dia lakukan oleh pria pertama. Pemahaman yang ditangkap oleh pria kedua tersebut menjurus kepada hal yang negatif atau hal porno karena titik permasalahannya adalah *the power of love 212*, pria kedua memahami *the power of love 212* itu ada 1 pria 2 wanita yang saling bercinta dalam waktu 2 menit, dengan demikian meme tersebut mengandung komunikasi sehingga orang lain akan menerima dan meresponnya sesuai dengan apa yang dipahami, **mikro.**

Penjelasan yang disampaikan oleh pria kedua terhadap pria pertama ini termasuk ke dalam situasi terkontrol, hal tersebut dikarenakan perkataan dan ekspresi wajah yang diperlihatkan oleh pria pertama seolah-olah akan mengontrol pemikiran orang lain dan pada akhirnya pikiran orang lain akan menjurus kepemikiran yang negatif, **kontrol terhadap pikiran.**



MABI JIII/AWK/4/Januari/06

@Daeng_hermanto

Pada meme MABI JIII/AWK/4/Januari/06 tersebut, di dalam gambar terdapat percakapan singkat antara pemimpin rapat dan anggota rapat, dari percakapan yang dilakukan oleh kelompok tersebut mengandung interaksi verbal karena interaksi tersebut menggunakan bahasa yang dapat diterima oleh yang lainnya, **mikro**. Rapat atau diskusi yang tertera di dalam meme tersebut, memiliki pihak yang mempunyai kekuasaan yaitu seorang ketua yang memimpin jalannya rapat, **makro**.

Mereka membahas tentang “akhirnya kita tiba di Indonesia. Kita akan studi banding di sini, dan belajar keramahan warganya yang punya IQ 200”, seperti biasa studi banding akan dilakukan survei tempat untuk mengetahui gambaran tempat yang akan kita kunjungi “tapi sebelum itu, kita cek dulu bagaimana mereka di media sosial”, pada percakapan tersebut hanya ketua rapat yang menyampaikan apa yang ingin dia sampaikan sedangkan tidak ada kesempatan untuk anggota rapat menyampaikan sesuatu yang terkait. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa situasi kontrol muncul karena adanya seseorang yang berkuasa mengontrol konteks yang sedang terjadi di dalam rapat, **kontrol teks dan konteks**.

Survei yang dilakukan oleh anggota rapat tersebut dengan membuka media sosial *Facebook*, di dalam *Facebook* anggota rapat tersebut melihat di kolom komentar dan di dalam kolom komentar terjadi perseteruan antara kelompok yang pro terhadap aksi bela Islam dengan kelompok yang kontra terhadap aksi bela Islam, dari komentar tersebut memakai kata-kata yang tidak patut untuk dicontoh oleh orang lain.

A : Para kecebong pasti kejang-kejang kayak cacing kepanasan lihat aksi 212 kita, masih mau nyiyirin aksi kitap mati lu cebong!

B : Dasar kaum pentol korek, pasukan berdaster, pengguna bumi datar, hari gini pakek aksi segala, dasar sampah.

C : semua yang nyiyirin aksi kita adalah cebong-cebong bego kuadrat, gua doain cepat insyaf.

Komentar tersebut mencerminkan bahwa perpecahan yang terjadi sangatlah fatal, pertumpahan ejekan yang terjadi dikarenakan ada perbedaan pemikiran antar kelompok yang mendukung aksi bela Islam dengan yang anti aksi bela Islam. Tidak ada keramahan sama sekali yang sudah melekat pada warga Indonesia, perpecahan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap negara. Makhluik asing atau bisa disebut dengan alien mengibaratkan warga asing yang akan datang ke Indonesia untuk melakukan studi banding karena warga Indonesia terkenal sebagai negara yang memiliki warga yang ramah dan cerdas. Melakukan survei di media sosial menjadikan bahan yang cukup kuat untuk membatalkan kunjungan ke Indonesia. Hal tersebut masuk ke dalam situasi terkontrol karena dengan adanya bukti yang tertera dapat menjadikan merubah pola pikir dan tindakan untuk tidak mengunjungi Indonesia, **kontrol terhadap pikiran**.



MABI JIII/AWK/4/Januari/07

@Ar Sen

Meme MABI JIII/AWK/4/Januari/07 termasuk salah satu wacana yang berkedok ataupun bertemakan politik, karena dengan viralnya kejadian aksi 212 ini segala macam meme yang serupa menjadikan ajang untuk kemenangan pihak-pihak tertentu, **mikro**. Terlihat jelas bahwa tujuan utama pembuatan meme MABI JIII/AWK/4/Januari/10 ini adalah untuk kampanye, fenomena 212 dengan arahan panah yang menuju contoh surat suara sesuai angka dan nomor urut pada pilkada serta tulisan “mari kita menangkan” mempertegas bahwa ada pihak yang berkuasa di balik kejadian yang sedang terjadi, hal ini sangat menguntungkan bagi pihak tersebut, **makro**. Berkampanye dengan model demikian, sudah banyak

terjadi, hal tersebut akan memengaruhi pola pikir dan tindakan hak pilih seseorang, **kontrol terhadap pikiran.**



MABI JIII/AWK/23/Maret/08

@Meme Spongebob

Meme MABI JIII/AWK/23/Maret/08 tersebut menggunakan animasi Spongebob untuk dijadikan tokoh pendukung aksi 212 dan tokoh menolak adanya aksi tersebut, hal tersebut berisikan interaksi secara verbal antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya, **mikro**. Meme tersebut terlihat bahwa pendukung aksi bela Islam mendominasi dari pada pihak yang anti aksi 212, **makro**. Garis besar yang menjadi inti dari percakapan tersebut adalah *unfair* (tidak adil) dan *funfair* (pasar dengan atraksi) dengan kata tersebut dapat mengalami situasi terkontrol karena dengan kata tersebut telah menjadikan pokok pembahasan, Kontrol Teks dan Konteks. Pada pokok pembahasan tersebut terlihat bahwa ada tindakan segerombolan pendukung aksi 212 berlarian menuju ke acara *funfair* atau acara munajad 212, hal tersebut termasuk ke dalam situasi terkontrol yang menyebabkan suatu pihak melakukan tindakan yang sesuai dengan meme, **kontrol terhadap pikiran.**



MABI JIII/AWK/26/Maret/09

@Cut Meutia Adrina

Meme MABI JIII/AWK/26/Maret/09 ada karena peristiwa pada saat rombongan presiden, wakil presiden beserta jajarannya hadir mengikuti salat Jumat yang diadakan di lapangan Monumen Nasional saat aksi bela Islam jilid III (aksi 212). Kejadian tersebut viral karena Jokowi dan Yusuf Kalla memakai payung berwarna biru bermaksud untuk mengikuti salat Jumat bersama peserta aksi bela Islam. Meme yang tertera termasuk ke dalam wacana humor karena wacana tersebut hanya sekadar menjadi hiburan bagi si penikmat wacana, **mikro**.

Adanya rombongan presiden dan wakil presiden termasuk ke dalam dominasi karena presiden adalah pihak yang lebih kuat di suatu negara dan penguasaan atas apa yang dipimpinnya, **makro**.

Meme yang tertera terdapat tulisan “presiden bernyali bukan bernyanyi” dengan adanya gambar berupa angka 2, angka 1 (diibaratkan seseorang memakai payung), angka 2. Hal tersebut termasuk ke dalam situasi terkontrol karena seorang presiden yang memakai payung berwarna biru menjadi pihak yang banyak diperbincangkan dalam sebuah media, **kontrol teks dan konteks**. Viralnya payung biru tersebut memengaruhi masyarakat yang menginginkan payung biru seperti yang digunakan Jokowi, hal tersebut termasuk situasi terkontrol karena dengan itu seseorang dapat merubah tindakan seseorang untuk membeli payung biru, **kontrol terhadap pikiran**.



MABI JIII/AWK/26/Maret/10

@Meme Azab

Meme MABI JIII/AWK/26/Maret/10 yang telah diunggah akun @meme azab tersebut mempadu padankan pelbagai fenomena yang sempat viral secara bersamaan, meme yang termasuk ke dalam wacana ini berisikan sindiran terhadap pihak seorang alumnus 212, **mikro**. Media sosial merupakan salah satu media yang digunakan sebagai alat aspirasi rakyat, semua orang dapat melakukan apa saja yang sesuai kehendak masing-masing, orang-orang yang menggunakan media sosial biasanya disebut netizen atau warga net. Warga net sendiri bisa dikatakan sebagai penguasa media sosial, semua kehendak dapat dilakukan dengan media sosial ini, **makro**.

Pada tulisan yang tertera di dalamnya yang berbunyi “karena menyamakan malaikat dengan bebek, seorang alumni 212 dilindes mobil tayo”, kebebasan di media sosial ini mengakibatkan warga net bertindak semaunya, tidak jarang warga net melakukan hal yang melanggar ataupun menyindir dengan kalimat atau kata-kata yang kurang sopan. Adanya kata-kata yang kurang sopan dan tidak patut

untuk dicontoh ini termasuk kedalam situasi terkontrol karena seseorang dapat menimbulkan pemikiran dan tindakan yang kemungkinan mengeluarkan emosi, **kontrol terhadap pikiran**.



@PoSe NKRI - Politik Sehat NKRI

MABI JIII/AWK/8/April/11

Pada meme MABI JIII/AWK/8/April/11 berisikan kata-kata sindiran yang ditujukan kepada pihak penyelenggara aksi bela Islam jilid III (aksi 212), kata-kata yang tercantum ini memberitahukan kepada seluruh masyarakat bahwa aksi bela Islam ini hanya berkedok silaturahmi, tetapi isinya kampanye Prabowo-Sandi, **mikro**. Pada saat fenomena atau peristiwa aksi bela Islam ini berlangsung, media sosial, media cetak atau media yang lainnya membahas tentang fenomena tersebut dikarenakan fenomena yang terjadi sudah menguasai pelbagai media yang sudah ada, **makro**.

Detail yang ada di dalam meme baik tulisan maupun gambar telah dipadupadankan sehingga dapat memasuki situasi terkontrol, adanya teks serta gambar tersebut dapat memengaruhi pihak lain baik dari pendukung Jokowi atau Prabowo, **kontrol teks dan konteks**. Kata-kata sindiran yang berisikan tentang “Pak Jokowi tidak diundang panitia 212, Pak Prabowo menjadi tamu kehormatan, katanya silaturahmi! Tapi kok Pak Jokowi tidak diundang? Atau bungkusnya saja silaturahmi tapi isinya kampanye Prabowo, menurut kalian??”, sudah jelas tertuju kepada pihak aksi bela Islam dan pihak pendukung Prabowo, bahwa meme tersebut memprovokasi supaya pihak yang disindir merasa terusik dengan kehadiran meme ini. Tidak bisa dipungkiri lagi meme ini dapat mengundang emosi atau tindakan yang tidak diinginkan, **kontrol terhadap pikiran**.



MABI JIII/AWK/8/April/12

@Isma Nuediana Ungucliquers

Terdapat meme MABI JIII/AWK/8/April/12 yang diunggah oleh warga net dari fenomena atau peristiwa yang sempat menjadi perbincangan masyarakat yaitu peristiwa aksi 212. Peristiwa tersebut menggemparkan dunia, dengan gemparnya peristiwa aksi 212 ini menjadikan pelbagai kalangan melakukan sesuatu pada peristiwa ini, salah satunya adalah pembuatan meme atau hanya sekadar mengunggah di media sosial. Meme yang termasuk ke dalam wacana ini banyak ditemukan di media sosial dengan beberapa tema dan tujuan yang ingin diungkapkan. Meme MABI JIII/AWK/8/April/15 yang tertera di atas termasuk ke dalam wacana humor yang hanya sekadar dijadikan hiburan semata, **mikro**. Tulisan “katanya pada kumpul ke MONAS kok gue sendirian sich yang lain mana nich” dan gambar bangunan replika Monumen Nasional yang berada di tengah-tengah jalan di sebuah perkampungan yang tertera tidak ada tujuan yang memengaruhi ataupun menyindir pihak lain. Bagi masyarakat segala peristiwa yang sempat viral menjadikan peluang untuk berkreasi dan di unggah di media sosial, karena masyarakat merupakan pihak yang sangat berpengaruh bahkan bisa mengalahkan kekuasaan dari pemerintahan, **makro**.



MABI JIII/AWK/11/April/13

@Aba Khadijah

Meme MABI JIII/AWK/11/April/13 tersebut mengibaratkan pendukung aksi bela Islam dengan hewan singa yang gagah berani, sedangkan pendukung yang membela Ahok diibaratkan hewan anjing yang hanya bisa menggonggong. Pada wacana tersebut menggunakan pengibaratkan seekor hewan dengan sesosok pendukung aksi dan Ahok, dengan demikian meme tersebut menginformasikan

kepada masyarakat bahwa begitulah para pihak yang mendukung setelah terjadinya kasus penista agama yang dilakukan oleh Ahok, **mikro**. Meme tersebut didominasi oleh pendukung aksi bela Islam karena gambar dan teks yang tertera sudah terlihat bahwa pembuatan meme ini dibuat oleh pendukung aksi bela Islam, **makro**. Perpaduan antara gambar dan teks ini sudah terlihat bahwa si pembuat meme memaksimalkan dan mengibaratkan untuk menyindir dan memberi nasihat kepada si penerima supaya tidak menjadi seperti perilaku hewan anjing dan perilaku Raja Firaun, **kontrol teks dan konteks**. Nasihat berupa sindiran tersebut dapat memengaruhi pihak pendukung Ahok bertindak dan membalas apa yang telah dilakukan pihak pendukung aksi bela Islam, dengan demikian dapat mengakibatkan terjadinya adu lempar sindiran baik di dunia maya maupun di dunia nyata, **kontrol terhadap pikiran**.



MABI JIII/AWK/11/April/14

@Meme Azab

Unggahan yang ada di akun @meme azab termasuk wacana yang bertujuan untuk menyindir pihak lain, meme MABI JIII/AWK/11/April/14 juga termasuk ke dalam ujaran kebencian yang dikemas seakan-akan hanya untuk hiburan semata, **mikro**. Unggahan sejenis juga dapat ditemukan di media sosial, tidak ada batasan supaya warga net menggunakan secara bijak ini mengakibatkan semua dapat diunggah atau diunduh secara bebas, karena warga net dapat dikategorikan sebagai penguasanya media sosial. Media-media informasi sejenis dapat diubah sesuai dengan kehendak, hal tersebut tidak berlaku di media sosial, secara singkat warga net akan memperkarakan hal tersebut baik langsung diproses secara hukum ataupun hanya menjadi bahan bulanan cibiran warga net, **makro**. Ujaran kebencian tertulis “sering demo berjilid-jilid tidak jelas, kain kafan berubah menjadi kertas nasi bungkus” yang dilakukan oleh pihak yang tidak mendukung atau tidak suka dengan adanya serangkain aksi bela Islam, hal tersebut termasuk ke dalam kategori situasi kontrol karena jika meme tersebut

dilihat oleh pihak yang mendukung adanya aksi serangkaian aksi bela Islam ini akan berubah pola pikir seseorang dan juga pihak lain akan tersinggung, **kontrol terhadap pikiran**.



MABI JIII/AWK/11/April/15

@Aghitsni Syauqadurrotty

Meme MABI JIII/AWK/11/April/15 yang tertera ini merupakan bagian dari wacana yang bertujuan berbagi informasi bahwa foto-foto yang telah beredar di kalangan masyarakat tentang Wiro Sableng itu tidak benar, hal tersebut termasuk mengomunikasikan kepada masyarakat agar tidak mudah percaya dengan apa yang telah dilihat atau bisa dikatakan mencerna secara mentah-mentah, **mikro**. Tokoh yang sangat legendaris di era 90-an ini menjadi ikon di Indonesia, viralnya di zaman dahulu juga terjadi pada seseorang yang pada saat mengikuti aksi bela Islam ini menggunakan baju yang menyerupai Wiro Sableng, dan tidak menutup kemungkinan orang tersebut menjadi pusat perhatian masyarakat baik di lokasi aksi bela Islam maupun di media sosial, **makro**. Adanya penjelasan tersebut telah dikonsep sedemikian rupa supaya semua masyarakat percaya bahwa Wiro Sableng tidak terlibat di dalam perencanaan demo 212 “Wiro Sableng nyatakan dirinya tak terlibat perencanaan demo 212”, **kontrol teks dan konteks**.



MABI JIII/AWK/11/April/16

@Meme Ikhwan Akhwat

Pada meme MABI JIII/AWK/11/April/16, bermaksud menunjukkan bahwa “sejarah itu selalu ditulis oleh ...000 sekian massa”, empat gambar berbeda yang menjadi satu kesatuan berbentuk wacana berupa meme menjadikan bukti bahwa semakin banyaknya kekuatan massa maka kejadian tersebut semakin dikenang oleh masyarakat. Adanya wacana yang berupa meme seperti di atas

yang bertujuan untuk menunjukkan kepada masyarakat tentang apa yang ingin disampaikan oleh si pembuat meme, **mikro**.

Gambar yang pertama “Sultan Agung Mataram melawan Belanda dengan kekuatan 14.000 pasukan, gambar yang kedua “Pangeran Diponegoro melawan Belanda dengan kekuatan 100.000 pasukan, gambar yang ketiga “aksi bela Islam 212 diikuti oleh lebih dari 500.000 orang (7 juta versi GNPf MUI), setelah itu gambar yang keempat merupakan tanggapan seseorang terhadap ketiga peristiwa yang bersejarah bahwa dia bangga dengan peristiwa aksi bela Islam 212 “bangga gue ikut momen bersejarah”. dengan adanya tanggapan dari seseorang yang mendukung aksi 212 yang mewakili segenap umat Islam yang menjadi mayoritas di negara Indonesia, **makro**. Gambar yang tertera menunjukkan bahwa, tanggapan tersebut mengakibatkan mengubah cara pandang orang lain terhadap aksi bela Islam 212, yang semula dinilai negatif berubah menjadi positif, **kontrol terhadap pikiran**.



MABI JIII/AWK/11/April/17

@Syauqi Salma

Meme MABI JIII/AWK/11/April/17, tertera tulisan yang bermaksud menunjukkan bahwa presiden Indonesia itu memiliki nyali yang sangat tinggi, hal tersebut bertujuan untuk sarana komunikasi kepada masyarakat dengan cara menunjukkan keberanian seseorang pada sebuah wacana di media sosial, **mikro**. Meme tersebut menunjukkan bahwa ada penguasa di balik berdirinya suatu negara, hal itu dapat tecermin dari rombongan para presiden dan wakil presiden tersebut dikawal ketat oleh pihak yang berwajib atau polisi, polisi dikerahkan untuk melindungi presiden dan wakil presiden dari hal-hal yang tidak diinginkan, **makro**.

Meme semacam ini telah beredar di media sosial, banyak yang mengatas namakan pihak-pihak tertentu untuk tujuan tertentu. Salah satunya adalah meme

MABI JIII/AWK/11/April/17 yang dapat digunakan sebagai bahan untuk berkampanye dari pihak Jokowi-Makruf pada pemilihan presiden pada bulan april, **kontrol teks dan konteks**. Meme yang tertera juga bisa mengakibatkan mengubah prasangka masyarakat terhadap presiden dan wakil presiden baikdari negatif menjadi positif ataupun sebaliknya, **kontrol terhadap pikiran**.



MABI JIII/AWK/11/April/18

@Badrus Zaman

Pada meme MABI JIII/AWK/11/April/18, menggunakan simbol hewan anjing untuk menyindir pihak yang membela Ahok. Tidak terdapat banyak tulisan yang menjelaskan tentang sindiran tersebut, tetapi hanya berupa simbol hewan anjing dan bayangan berupa hewan singa, **mikro**. Setiap ada isu yang merugikan atau mencela umat Islam, maka warga net langsung membentuk kelompok untuk membela umat Islam. Pada kelompok pembela Islam yang terbentuk ini akan bersatu membela umat Islam bahkan aparat kepolisian bisa menjadi sasaran kelompok tersebut, **makro**.

Gambar yang tertera di meme tersebut mengibaratkan hewan anjing (*offline*) yang mempunyai bayangan hewan singa (pembela kafir saat *online*), dari gambaran tersebut dapat diartikan bahwa pendukung Ahok pada saat di media sosial atau di dunia maya memiliki nyali yang besar dan kuat, sedangkan pada dunia nyata nyalinya ciut. Hal tersebut dapat menjadikan ke dalam situasi terkontrol karena pihak yang kontra terhadap Ahok memainkan opini publik, **kontrol teks dan konteks**. Gambar tersebut dapat memicu amarah serta tindakan pendukung Ahok, bahwa mereka telah menyindir dan mengibaratkannya dengan hewan anjing dan hewan singa, **kontrol terhadap pikiran**.



MABI JIII/AWK/11/April/19

@Muhammad Ridhwan Affandi

Meme MABI JIII/AWK/11/April/19 tersebut bertujuan untuk mengomunikasikan kepada pihak yang berinisial AJB beserta kawan yang terkait. Sindiran yang terjadi di meme tersebut mengibaratkan hewan kucing (*online*) dan hewan singa (*offline*), **mikro**. Terjadinya penguasaan di media sosial semenjak terjadinya peristiwa penista agama tersebut banyak postingan yang marujuk ke aksi bela Islam baik secara positif maupun negatif, **makro**. Meme tersebut teruntuk AJB dan kawanya ini dapat mengakibatkan perseteruan antara kedua belah pihak karena hal tersebut berawal dari meme yang bermakna hewan kucing diibaratkan nyali seorang AJB menciut atau tidak berani sedangkan hewan singa mengibaratkan nyali seorang AJB membara di dunia maya, **kontrol terhadap pikiran**.



MABI JIII/AWK/11/April/20

@Meme Ikhwan Akhwat

Meme MABI JIII/AWK/11/April/20 yang tertera merupakan salah satu meme yang digunakan untuk menyindir pihak tertentu, tujuan utama adanya meme tersebut adalah berkomunikasi secara tidak langsung yang ditujukan kepada pihak lain yang dikemas ke dalam bahasa sindiran, **mikro**. Aksi bela Islam dapat diartikan aksi kekuatan massa, bahwa pada saat rakyat berbicara dan berkumpul menyatupadukan satu tujuan termasuk ke dalam penguasa atas ikut serta dan kewajiban untuk memperbaiki bersama negeri ini, **makro**.

Tulisan yang tertera di dalam menandakan bahwa dengan adanya aksi bela Islam tidak seperti tuduhan yang dilontarkan dari pihak yang kontra dengan aksi tersebut, “aksi 411 kudeta? (tidak terbukti), aksi 212 makar? (hoaks), aksi 112 revolusi? (Jokowi masih tetap jadi presiden)”, dari tulisan tersebut meluruskan bahwa selama serangkaian aksi yang telah diadakan tidak terbukti dengan tuduhan

kudeta, makar, revolusi karena hal tersebut di jelaskan juga pada tulisan yang berisi “jadi gak usah dengerin orang gagal piknik yang nakut-nakutin dengan isu kudeta, makar, revolusi atau apalah...#lebaaaay”, dengan adanya tulisan tersebut termasuk ke dalam situasi terkontrol karena dengan tulisan atau penjelasan yang tertera akan mengontrol suasana perbedaan yang sedang terjadi, **kontrol teks dan konteks**. Penjelasan yang dikemas dengan bahasa sindiran ini mengakibatkan memengaruhi pola pikiran dan tindakan masyarakat terhadap situasi yang sedang terjadi baik perubahan negatif ataupun positif, **kontrol terhadap pikiran**.



MABI JIII/AWK/11/April/21

@Susanti Amelia

Pada meme MABI JIII/AWK/11/April/21 tersebut, seharusnya gambar yang tertera adalah gambar patung pak tani di Menteng DKI Jakarta Pusat, yang diganti menjadi gambar patung alumni 212, hal tersebut hanya bertujuan untuk sebagai hiburan semata, **mikro**. Tergantinya patung pak tani dengan patung alumni 212 ini sebagai simbol kuatnya massa yang ikut aksi 212, pada saat rakyat berbicara tidak ada satu pun yang bisa menghalangi mereka termasuk pemerintahan, pemerintahan akan kalah dengan rakyat yang berkumpul menyerukan aspirasinya sehingga dengan demikian kekuasaan beralih ke tangan rakyat, **mikro**.



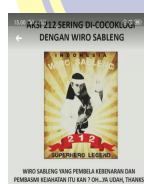
MABI JIII/AWK/11/April/22

@Silvi Ana

Isi dari meme MABI JIII/AWK/11/April/22 ini bertujuan untuk mengomunikasikan kepada pihak-pihak yang telah salah mengartikan gerakan aksi aksi bela Islam jilid III (aksi 212), dalam meme tersebut telah menjawab tuduhan bahwa aksi 212 ini adalah hanya gerakan politik semata, **mikro**.

Kekuatan massa yang dilakukan oleh peserta aksi 212 tersebut merupakan salah satu contoh aksi untuk membela keadilan yang belum ditegakkan di negara Indonesia ini. Banyaknya massa yang ikut serta dalam aksi ini telah mendapatkan perhatian dari pelbagai media masa baik dalam negeri maupun luar negeri, kekuatan yang terjadi dapat mendominasi kekuatan yang dimiliki oleh penegak keadilan atau pemerintah, **makro**.

Konsep yang telah dirancang sedemikian rupa ini bertujuan untuk membalas anggapan yang salah mengenai aksi 212, tulisan yang ada di dalamnya berbunyi “mereka bilang: 212 adalah gerakan politik, jawab: emank iya!, 212 gerakan politik umat Islam, 212 gerakan ekonomi umat Islam, 212 gerakan sosial umat Islam, 212 gerakan pertahanan NKRI umat Islam, 212 gerakan umat Islam anti komunis, liberal, kapitalis dan syiah, lu mau ape”, pada kata-kata tersebut sudah mewakili untuk mempertegas dan menjawab semua tuduhan yang ditujukan kepada pihak aksi 212, **kontrol teks dan konteks**. Tulisan yang tertera ini dapat menyebabkan masyarakat yang melihatnya ikutan geram dan emosi meluap karena tuduhan pihak yang kontra terhadap aksi 212. Luapan emosi ini termasuk ke dalam situasi terkontrol karena sebuah emosi yang meluap ini bisa mengakibatkan tindakan yang tidak diinginkan, **kontrol terhadap pikiran**.



MABI JIII/AWK/12/April/23

@Meme Ikhwan Akhwat

Pada meme MABI JIII/AWK/12/April/23, termasuk ke dalam wacana humor yang bertujuan untuk sebagai hiburan semata. Wiro Sableng yang menjadi tokoh utama pembahasan yang di sangkutpautkan dengan aksi bela Islam jilid III (aksi 212), **mikro**. Pada saat aksi 212 Wiro Sableng menjadi pusat perhatian oleh peserta aksi 212 karena salah satu peserta aksi bela Islam 212 memakai segala perlengkapan yang digunakan oleh super hero legend di era 90-an tersebut, **makro**. Banyaknya meme yang mencantumkan Wiro Sableng ini mendapatkan

klarifikasi dari pemeran super hero tersebut bahwa dirinya tidak terlibat dengan adanya aksi bela Islam jilid III (Aksi 212), dengan mengklarifikasi ini termasuk ke dalam situasi kontrol, **kontrol terhadap pikiran**.



MABI JIII/AWK/12/April/24

@Hamdi Nuqto

Meme MABI JIII/AWK/12/April/24, tersebut dapat termasuk ke dalam wacana humor karena hal tersebut hanya sebatas banyak digunakan untuk hiburan semata, meskipun memiliki tujuan tertentu dibalik meme tersebut, **mikro**. Adanya meme ini, bisa berakibat terjadinya situasi yang spesifik dibalik tujuan yang akan disampaikan oleh meme yang tertera, **makro**. Meme tersebut dapat diartikan sebagai angka 212, salah satunya adalah “salam 212, 2 kali walikota Solo, 1 kali gubernur DKI, 2 kali presiden RI”, dengan terteranya tulisan tersebut termasuk ke dalam situasi terkontrol karena meme yang tertera dapat digunakan untuk kampanye pasangan calon presiden Jokowi, **kontrol teks dan konteks**. Tujuan dari kampanye tersebut dapat mengubah pola pikir suatu masyarakat yang akan beralih atau mengganti hak pilihnya ke pasangan calon presiden dan wakil presiden Jokowi-Makruf di pemilihan presiden, **kontrol terhadap pikiran**.



MABI JIII/AWK/12/April/25

@Bundanya Vicky Nafeeza

Meme MABI JIII/AWK/12/April/25 tersebut menggambarkan tentang aksi yang dilakukan oleh warga Ciamis yang berusaha untuk ikut berpartisipasi di aksi bela Islam yang diadakan di Monumen Nasional, aksi warga Ciamis ini tergambar pada sebuah wacana humor yang berisikan tentang “nikah itu enaknyanya sama orang Ciamis, *long march* ke Jakarta aja kuat, apalagi ke rumah kamu”, **mikro**. Aksi *long march* yang diadakan oleh warga Ciamis ini karena ada kabar pengusaha bus tidak diperbolehkan mengangkut peserta aksi bela Islam jilid III, adanya larangan

yang terkait dengan transportasi, tidak menjadikan warga Ciamis berkecil hati dan melakukan aksi jalan kaki menuju ke Jakarta, massa yang mengikuti aksi 212 ini menunjukkan bahwa betapa kuatnya mereka untuk demi bela keadilan, **makro**. Dibalik aksi *long march* yang diadakan warga Ciamis ini telah terkonsep secara matang mulai keamanan, perbekalan dan kesehatan dengan sedemikian rupa untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan, **kontrol teks dan konteks**.

Pada penelitian kali ini terdapat 25 data meme aksi bela Islam jilid III (aksi 212), sebanyak 25 meme tersebut peneliti menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk yang memiliki dua aspek utama sebagai pisau untuk membedah. Dua aspek utama terdiri dari mikro dan makro, kekuasaan sebagai kontrol (kontrol teks dan konteks serta kontrol terhadap pikiran), dengan berpedoman teori tersebut peneliti menemukan 25 data atau meme yang sesuai dengan kriteria yang akan dibahas. Satu buah meme akan dianalisis dengan menggunakan dua aspek, dan menurut hasil yang diperoleh peneliti bahwa tidak semua meme aksi bela Islam mengandung aspek mikro versus makro dan kekuasaan sebagai kontrol, sesuai penemuan peneliti, banyak meme yang bertujuan untuk hiburan semata tidak mengandung aspek kekuasaan sebagai kontrol karena di dalam meme tersebut tidak menonjolkan dan tidak diperuntukkan kepada pihak tertentu yang ikut terlibat di dalam fenomena yang sedang terjadi.

Meme sebagai salah satu wadah kreativitas seseorang dalam mengenai sesuatu yang menjadi pembahasan publik. Hasil dari analisis ditemukan banyak yang bertujuan untuk menyindir, menghujat, mencela, menuduh pihak-pihak tertentu, baik dengan bahasa kasar, perumpamaan ataupun tutur kata kurang sopan lainnya. Melihat hasil analisis penulis bisa disimpulkan negara ini memiliki dua kubu aksi 212 (pendukung Prabowo) dan kubu anti aksi 212 (pendukung Jokowi). Sindiran, hujatan, makian kini tidak bisa terelak lagi di negara ini, berawal dari kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok, rangkaian aksi bela Islam, dan menjelang pilpres 2019. Pelbagai peristiwa tersebut disatukan atau disangkut pautkan ke dalam aspirasi rakyat yang di luapkan ke dalam meme yang bertemakan aksi bela Islam jilid III (aksi 212).

Hasil penelitian ini berbeda dengan tiga kajian yang relevan yang menjadikan pedoman oleh penulis. Tiga kajian yang relevan tersebut adalah Jeffry Prabu Prakoso dengan judul *Relasi Bahasa, Kuasa, dan Ideologi Tokoh di Media (Analisis Wacana Kritis Isu Korupsi dalam Pemberitaan Dahlan Iskan Melawan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat di Koran Tempo)*, Tiarasasti Ujiningtyas dengan judul *Analisis Wacana pada Iklan Krim Perawatan Tubuh dalam Majalah Elle Tahun 2012 (Analisis Mikrostruktur dan Makrostruktur)*, dan Lukmana dengan judul *Pemaknaan Pragmatik dalam Teks Meme Indonesia pada Jejaring Sosial*. Perbedaan yang menonjol dari ketiga kajian relevan dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian, teori yang digunakan, objek yang digunakan serta sumber yang digunakan. Adanya kajian yang relevan tersebut berguna untuk acuan bagi peneliti untuk bisa lebih menyempurnakan lagi hasil penelitian yang sudah ada meskipun secara keseluruhan berbeda. Semua hasil pamaran yag telah di bahas oleh peneliti dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Aspek Wacana Kritis yang terdapat pada Meme Aksi Bela Islam Jilid III (Aksi 212)

No.	Kode Data	Aspek Wacana Kritis (Van Dijk)			
		Mikro	Makro	Kontrol Teks dan Konteks	Kontrol terhadap Pikiran
1	MABI JIII/AWK/3/Januari/01	✓	✓	✓	✓
2	MABI JIII/AWK/4/Januari/02	✓	✓	✓	✓
3	MABI JIII/AWK/4/Januari/03	✓	✓	✓	✓
4	MABI JIII/AWK/4/Januari/04	✓	✓	✓	✓
5	MABI JIII/AWK/4/Januari/05	✓	-	-	✓
6	MABI JIII/AWK/4/Januari/06	✓	✓	✓	✓
7	MABI JIII/AWK/4/Januari/07	✓	✓	-	✓

8	MABI JIII/AWK/23/Maret/08	✓	✓	-	✓
9	MABI JIII/AWK/26/Maret/09	✓	✓	✓	✓
10	MABI JIII/AWK/26/Maret/10	✓	✓	-	✓
11	MABI JIII/AWK/8/April/11	✓	✓	✓	✓
12	MABI JIII/AWK/8/April/12	✓	✓	-	-
13	MABI JIII/AWK/11/April/ 13	✓	✓	✓	✓
14	MABI JIII/AWK/11/April/14	✓	✓	-	✓
15	MABI JIII/AWK/11/April/15	✓	✓	✓	-
16	MABI JIII/AWK/11/April/16	✓	✓	-	✓
17	MABI JIII/AWK/11/April/17	✓	✓	✓	✓
18	MABI JIII/AWK/11/April/18	✓	✓	✓	✓
19	MABI JIII/AWK/11/April/19	✓	✓	-	✓
20	MABI JIII/AWK/11/April/20	✓	✓	✓	✓
21	MABI JIII/AWK/11/April/21	✓	✓	-	-
22	MABI JIII/AWK/11/April/22	✓	✓	✓	✓
23	MABI JIII/AWK/11/April/23	✓	✓	-	✓
24	MABI JIII/AWK/12/April/24	✓	✓	✓	✓
25	MABI JIII/AWK/12/April 25	✓	✓	✓	-

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa, meme yang mengandung aspek mikro, makro, kontrol teks dan konteks, kontrol terhadap pikiran lebih dominan dari pada meme yang hanya mengandung beberapa aspek saja. Beberapa aspek ini dimiliki meme yang termasuk ke dalam wacana humor saja, karena wacana humor hanya sebatas untuk hiburan tidak ada pesan khusus yang terdapat di dalamnya.